

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan pembimbingan, pelatihan ataupun pertolongan yang diberikan kepada anak sesuai dengan tahap perkembangan kedewasaan. Sehingga anak cakap dalam menjalankan tugas hidupnya di masa mendatang. Upaya pelaksanaan pendidikan oleh pemerintah yaitu dengan mencanangkan program wajib belajar sembilan tahun. Seluruh anak Indonesia dapat menempuhnya pada jalur formal yang telah diselenggarakan oleh pemerintah dalam jenjang pendidikan dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pemerintah Indonesia berusaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan membuat berbagai perubahan dan pembenahan komponen-komponen pendidikan. Di samping itu, perubahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas pendidik dan pengajarannya. Tugas guru salah satunya adalah sebagai pengajar. Secara umum tugas mengajar dijelaskan sebagai tugas membantu peserta didik agar mereka dapat belajar dan akhirnya dapat mengerti bahan yang sedang dipelajari secara benar.

Pengetahuan dalam pandangan filsafat konstruktivisme dianggap sebagai bentukan (konstruksi) peserta didik sendiri, bukan sesuatu yang sudah jadi kemudian dimasukkan dalam

pikiran peserta didik. Melainkan suatu proses yang harusigeluti, dipikirkan dan dikonstruksi oleh peserta didik, sehingga peserta didiklah yang aktif bukan guru. Dalam hal ini guru hanya berperan sebagai fasilitator atau partner, bukan sebagai seorang yang serba tahu. Seorang guru juga harus mampu menanamkan rasa percaya diri kepada peserta didik agar mereka bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Belajar merupakan proses yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku disebut sebagai hasil belajar. Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹ Dalam pembelajaran guru sebagai pengajar yang mengarahkan peserta didik belajar sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pembelajaran harus mengacu pada tujuan instruksional kurikulum yang telah ditetapkan. Sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik relevan dengan tujuan pembelajaran. Perolehan yang didapat peserta didik dari proses belajar sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku secara sadar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, disebut hasil belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang objek bahasannya adalah benda-benda alam, mempelajari tentang aspek-aspek fisik, hubungan, dan hukum-hukum pasti yang berlaku di dalamnya. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 45.

Pendidikan (KTSP), mata pelajaran IPA masih dibagi menjadi dua yaitu fisika dan biologi. Berdasarkan Standar Isi 2006, standar kompetensi untuk kelas VIII SMP semester dua pada mata pelajaran fisika salah satunya adalah materi alat optik.

Materi alat optik merupakan materi yang sebagian besar konsepnya adalah pemahaman. Peserta didik dituntut untuk menguasai konsep-konsep fisis yang kemudian diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Jika terjadi kurang pemahaman konsep fisika, maka tujuan pembelajaran belum dapat tercapai secara optimal. Dalam materi alat optik ini banyak menggunakan konsep yang ada dalam kehidupan sehari-hari, misalnya : konsep pemantulan cahaya oleh lensa, pembentukan bayangan oleh lensa, pembentukan bayangan oleh mata, serta penggunaan alat optik yang lain seperti kamera, lup, dan mikroskop.

Unsur terpenting dalam belajar fisika adalah peserta didik yang aktif belajar. Maka semua usaha guru harus diarahkan untuk membantu dan mendorong agar peserta didik mau mempelajari fisika sendiri. Komunikasi guru dan peserta didik sangat penting sehingga dapat saling membantu. Dalam konteks pembelajaran konstruktivistis, guru fisika diharapkan lebih dekat dengan peserta didik, banyak menggunakan model yang bervariasi dan menjalin

relasi yang dialogis dengan peserta didiknya.² Sehingga peserta didik tidak takut dan lebih berani untuk bertanya kepada guru.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menantang dan dapat menumbuhkan motivasi, keaktifan serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Moh. Uzer Usman, motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.³ Motivasi belajar merupakan semua daya penggerak di dalam diri individu yang membuat dia melakukan kegiatan belajar.

Seorang guru harus memberi arah kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sebelumnya, seperti yang diterangkan Allah SWT dalam firman-Nya berikut ini :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Musa berkata kepadanya : "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk ?" (Q.S. al Kahfi/18:66)⁴

Ayat di atas menerangkan bahwa seorang pendidik hendaknya menuntun, mengarahkan, memberitahu kesulitan-

² Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta : Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2007), hlm. 2.

³ Muhammad Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm. 140-144.

⁴ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 301.

kesulitan yang sedang dihadapi oleh peserta didik, serta membimbing peserta didik untuk belajar sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Guru harus mengetahui kesesuaian cakupan materi yang disampaikan dengan potensi peserta didiknya, sehingga materi yang diajarkan tersampaikan dengan baik, dan mudah diterima oleh peserta didik.

Mata pelajaran fisika tidak hanya mengaplikasikan rumus matematis semata, akan tetapi memerlukan penguasaan antara teori dan konsep di dalamnya. Khususnya pada materi alat optik menggunakan konsep-konsep teropong, mikroskop dan lain-lain. Oleh karena itu dibutuhkan suatu relevansi, sehingga peserta didik akan merasa materi yang mereka pelajari berguna di kehidupan sehari-hari serta dapat membantu peserta didik memahami konsep fisika. Peserta didik dapat merasakan suasana aman, nyaman dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran fisika, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar peserta didik optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Model ARIAS merupakan urutan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penggunaan model ARIAS dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan

menanamkan motivasi, memberikan keterkaitan materi terhadap kehidupan sehari-hari, membuat mereka tertarik untuk mengikuti pembelajaran, memberikan penilaian atas kerja mereka dan memberikan penghargaan berupa *reinforcement* (penguatan) agar peserta didik memperoleh rasa bangga atas keberhasilannya. Rasa bangga akan menjadikan mereka bersemangat dalam membuat keberhasilan-keberhasilan selanjutnya.

SMP Negeri 18 Semarang merupakan Sekolah Menengah Pertama di daerah Purworejo Ngaliyan. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam belajar Fisika. Khususnya pada materi alat optik, peserta didik kurang dapat memahami konsepnya. Sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ulangan harian dengan rata-rata kelas 65,7 yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 73.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti ungkap, akan menjadi dasar untuk melakukan penelitian berupa upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi pokok alat optik, dengan menerapkan pembelajaran yang sistematis yaitu ARIAS di SMP Negeri 18 Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Revelation, Interest,*

Assessment, Satisfaction) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII materi pokok alat optik di SMPN 18 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS pada materi pokok alat optik di SMPN 18 Semarang. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Sekolah
 - a. Saran model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar mengajar di sekolah
 - b. Meningkatkan mutu pendidikan sekolah
2. Bagi Guru
 - a. Memberi masukan model pembelajaran untuk materi pokok alat optik
 - b. Memberi masukan cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran Fisika
 - c. Bahan evaluasi guru terhadap penelitian yang penulis lakukan
3. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok alat optik
 - b. Menciptakan suasana belajar Fisika menyenangkan
 - c. Menumbuhkan motivasi untuk belajar Fisika

- d. Diharapkan dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengalaman belajar mengajar Fisika materi pokok alat optik
- b. Sebagai bekal mengajar kelak, dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS
- c. Sebagai evaluasi diri penulis terhadap penelitian yang telah dilakukan